

TRAINING ON MAKING RUMPON AS FISH HABITAT FOR FISHERMAN IN UJONG BLANG VILLAGE LHOKSEUMAWE CITY

M. Fauzan¹, Bustami², Mukhlis¹, Teuku Mudi Hafli¹, Syibral Malasyi¹, Fasdarsyah¹

¹ Prodi Teknik Sipil, Universitas Malikussaleh, Kampus Bukit Indah - Kota Lhokseumawe

² Prodi Teknik Informatika, Universitas Malikussaleh, Kampus Bukit Indah - Kota Lhokseumawe

Corresponding Author: teukumudi@unimal.ac.id

Abstract

Indonesia has a very diverse fishery resource potential, including large pelagic, small pelagic, demersal, penaeid shrimp, crabs, squid and reef fish. Fishery is one sector that is relied upon for Indonesia's future development, because it can provide an economic impact to some of Indonesia's population. The national capture fisheries are still characterized by small-scale capture fisheries. This can be proven by the existence of capture fisheries in Indonesia which is still dominated by small-scale capture fisheries, namely around 85%, and only around 15% is carried out by larger-scale fisheries. the use of fishing gear that is not environmentally friendly encourages over-exploitation of fishery resources. rumpun are a tool for collecting fish. The use of rumpun as fishing aids has long been recognized by Indonesian fishermen. The success of rumpun as fishing aids need not be doubted anymore, because rumpun are very effective as a tool to collect fish to make it easier to catch. The method used in this activity is to conduct counseling in the form of providing a theoretical view of the positive impact in the field of rumpun. After conducting counseling, the training will continue with how to make rumpun properly and correctly.

Keywords: Rumpun, Ships/Boats, Fish Catchers, Fishermen.

Abstrak

Indonesia memiliki potensi sumberdaya perikanan yang sangat beragam, meliputi pelagis besar, pelagis kecil, demersal, udang penaeid, kepiting, rajungan, cumi-cumi, dan ikan karang. Perikanan adalah salah satu sektor yang diandalkan untuk pembangunan masa depan Indonesia, karena dapat memberikan dampak ekonomi kepada sebagian penduduk Indonesia. Perikanan tangkap nasional masih dicirikan oleh perikanan tangkap skala kecil. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberadaan perikanan tangkap di Indonesia yang masih didominasi oleh usaha perikanan tangkap skala kecil yaitu sekitar 85%, dan hanya sekitar 15% dilakukan oleh usaha perikanan skala yang lebih besar. penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan mendorong terjadinya eksploitasi yang berlebihan terhadap sumberdaya perikanan. Rumpun adalah salah satu alat bantu pengumpul ikan. pemanfaatan rumpun sebagai alat bantu penangkapan ikan sudah lama dikenal oleh nelayan Indonesia. Keberhasilan rumpun sebagai alat bantu penangkapan ikan tidak perlu disangsikan lagi, karena rumpun sangat efektif berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan ikan sehingga memudahkan dalam penangkapan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan melakukan penyuluhan berupa memberikan pandangan teoritis mengenai dampak positif dalam bidang rumpun. Setelah melakukan penyuluhan, maka pelatihan akan dilanjutkan dengan cara pembuatan rumpun yang baik dan benar.

Kata Kunci: Rumpun, Kapal/Perahu, Penangkap Ikan, Nelayan

PENDAHULUAN

Lhokseumawe adalah sebuah kota di Provinsi Aceh yang berada persih di tengah jalur timur Sumatera sehingga kota ini menjadi jalur distribusi dan perdagangan yang sangat penting di Provinsi

Aceh. Selain itu, Lhokseumawe merupakan jalur strategis bagi wisatawan yang ingin menikmati jalur darat di tanah Aceh. Wilayah Kota Lhokseumawe berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara dan Kabupaten Aceh Utara di sebelah selatan, barat, dan timur.

Perikanan adalah salah satu sektor yang diandalkan untuk pembangunan masa depan Indonesia, karena dapat memberikan dampak ekonomi kepada sebagian penduduk Indonesia. Perikanan tangkap nasional masih didominasi oleh perikanan tangkap skala kecil. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberadaan perikanan tangkap di Indonesia yang masih didominasi oleh usaha perikanan tangkap skala kecil yaitu sekitar 85%, dan hanya sekitar 15% dilakukan oleh usaha perikanan skala yang lebih besar.

Belum banyaknya teknologi yang bisa diterapkan oleh masyarakat sekitar dikarenakan kurang tanggapnya mereka terhadap perkembangan media dan teknologi seperti sekarang ini. Masyarakat masih mengandalkan cara-cara tradisional untuk mendapatkan ikan, misalnya dengan memancing dan menebar jala dengan hasil yang tidak menentu. Hal tersebut tentu saja mengakibatkan masyarakat susah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, ditambah dengan terus meningkatnya harga-harga kebutuhan pokok seperti sekarang ini.

Tidak hanya itu, penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan mendorong terjadinya eksploitasi yang berlebihan terhadap sumberdaya perikanan. Kecendrungan masyarakat nelayan untuk memaksimalkan hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan seperti pemboman dan Bius akan menimbulkan permasalahan terhadap kerusakan lingkungan dan penurunan stok perairan, berkenaan dengan hal tersebut, salah satu upaya mengelola sumberdaya perikanan dengan melestarikan sumberdaya hayati perairan melalui program perbaikan habitat dengan cara mengembangkan terumbu karang buatan (*artificial reef*), yang dapat juga dikategorikan sebagai rumpon karena berfungsi sebagai alat bantu mengumpulkan ikan atau gerombolan ikan serta diimbangi dengan penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan, seperti pancing ulur, pancing senggol, bubu, jaring rampus, jaring kakap dan trammel net.

Oleh karena itu pada pengabdian ini, tim akan memberikan pelatihan dan penerapan rumpon bagi masyarakat setempat, khususnya yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Rumpon adalah salah satu jenis alat bantu penangkapan ikan yang dipasang dilaut, baik laut dangkal maupun laut dalam. Pemasangan tersebut dimaksudkan untuk menarik gerombolan ikan agar berkumpul disekitar rumpon, sehingga ikan mudah untuk ditangkap. Rumpon dalam bahasa kelautan adalah karang buatan yang dibuat oleh manusia dengan tujuan sebagai tempat berkumpul ikan. Rumpon merupakan rumah buatan bagi ikan di dasar laut yang dibuat secara sengaja dengan menaruh berbagai jenis barang di dasar laut seperti ban, dahan dan ranting dengan pohonnya sekaligus. Barang-barang tersebut dimasukkan dengan diberikan pemberat berupa beton, batu-batuan dan pemberat lainnya sehingga posisi dari rumpon tidak

bergerak karena arus laut. Barang - barang yang dimasukkan kedalam laut dapat terus ditambah secara berlanjut untuk menambah massa rumpon.

Pemanfaatan rumpon sebagai alat bantu penangkapan ikan sudah lama dikenal oleh nelayan Indonesia. Keberhasilan rumpon sebagai alat bantu penangkapan ikan tidak perlu disangsikan lagi, karena rumpon sangat efektif berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan ikan sehingga memudahkan dalam penangkapan. Rumpon adalah salah satu alat bantu pengumpul ikan. Ada 2 (dua) jenis rumpon yaitu rumpon permukaan (*pelagis*) dan rumpon dasar (*demersal*). Rumpon permukaan (rompong, onjen, tendak) sudah banyak dikenal dan digunakan oleh nelayan untuk mengumpulkan ikan-ikan pelagis, sedangkan rumpon dasar untuk mengumpulkan ikan-ikan dasar belum banyak dikenal dan digunakan oleh nelayan Indonesia (BBPPI, 2008).

METODE

Kegiatan pengabdian ini didesain dengan mengidentifikasi masalah yang timbul dengan menerapkan model *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA). *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan suatu penyempurnaan metode pendekatan pembangunan, yang sesungguhnya berbasis pada keterlibatan masyarakat secara menyeluruh mulai dari studi awal, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Metode ini ditempuh dengan memobilisasi sumber daya manusia dan alam setempat, serta lembaga lokal guna mempercepat peningkatan produktivitas, menstabilkan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta mampu pula melestarikan sumberdaya setempat. Bertolak dari konsep *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA), maka tahapan kegiatan dalam model ini adalah melaksanakan identifikasi masalah setiap perumusan program maupun pendanaannya dilaksanakan secara terarah dengan berpihak dan melibatkan masyarakat di Desa Hagu Barat Laut. Dengan demikian dalam merumuskan masalah, mengatasi masalah, penentuan proses dan kriteria masalah harus mengikutsertakan atau bahkan ditentukan oleh masyarakat/kelompok sasaran.

Selanjutnya melalui analisis akan terinventarisir keterbatasan dan keberadaan berbagai sumberdaya, sarana dan prasarana, maupun jenis-jenis usaha masyarakat. Disamping itu pula akan ditemukan berbagai jenis kesenjangan dan kemiskinan secara mendalam baik secara natural, struktural, ataupun kultural.

Desain kegiatan adalah kerangka konseptual pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan model *Entrepreneurship Capacity Building* (ECB) dan *Technology Transfer* (TT) serta dengan menerapkan Teknologi Tepat Guna (TTG). Model *Entrepreneurship Capacity Building* (ECB) terkait dengan kemampuan berwirausaha dari masyarakat, dengan model ini kedepannya diharapkan:

memberikan wawasan, sikap, dan keterampilan usaha, memberikan peluang, memfasilitasi (modal

pinjaman dsb.), dan memonitor dan mengevaluasi bagaimana perkembangan usahanya.

Pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat/kelompok sasaran dilakukan dengan keaksaraan pelatihan dan pemahaman untuk mengembangkan mata pencaharian baik itu yang berkenaan dengan media/teknologi, desain, dan pengembangan. Dengan cara diatas maka masyarakat/kelompok sasaran akan dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki sehingga mampu bersaing dengan masyarakat lainnya. Dalam proses pemberdayaan dan pembelajaran akan dipandu dengan silabus sehingga terarah dalam mengembangkan usaha. Selain panduan silabus, juga disiapkan tenaga profesional di bidang Ilmu Mekanika Bahan dari Prodi Teknik Sipil, khususnya bahan-bahan yang nantinya digunakan sebagai sarana pembuatan media rumpon.

Setelah melakukan pelatihan untuk meningkatkan sumberdaya manusia, maka dalam waktu berkala kami akan melakukan pertemuan kembali dengan Geuchik untuk mengetahui efektifitas dari pelatihan yang telah dilakukan. Pelaksanaan upgrade skill juga akan dilakukan berlanjut setelah pelaksanaan progam pelatihan ini selesai, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan skill dan memberikan informasi update kepada masyarakat. Waktu pelaksanaan dilaksanakan di kantor geuchik untuk mempermudah akses masyarakat yang mengikuti pelatihan.

HASIL

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Rumpon Sebagai Habitat Ikan Bagi Nelayan Pancing Di Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe disambut dengan baik dan penuh semangat oleh pihak peserta dan perangkat desa, dimana banyak peserta yang ikut terlibat dalam pelatihan ini. Kegiatan ini meliputi persiapan alat yang dibutuhkan untuk membuat rumpon serta mengaplikasikan langsung cara membuat rumpon pada objek yang telah disediakan agar peserta dapat mahir dalam pengaplikasiannya pada lapangan.

Kegiatan ini adalah pelatihan yang ditujukan untuk masyarakat yan berada pada kawasan pesisir, pelatihan proses pembuatan rumpon dasar bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang cara pembuatan rumpon. Pelaksanaan pelatihan ini menyesuaikan dengan jadwal dari kegiatan peserta, pemilihan waktu kegiatan di laksanakan agar tidak mengganggu kegiatan peserta pelatihan. Untuk mempermudah akses lokasi kepada peserta, pelatihan dilaksanakan di barak nelayan yag berada di desa Hagu Barat Laut yang berada dekat dengan muara laut. Peserta dari kegiatan tersebut berasal dari perwakilan setiap dusun yang ada di desa Hagu Barat Laut, perwakilan berasal dari berbagai dusun.

Pada kegiatan pengabdian ini setiap anggota kegiatan memberikan kontribusinya untuk menambah wawasan dari peserta. Setelah kata sambutan dari ketua pelaksana pengabdian yaitu M. Fauzan, S.T., M.T dan Geuhik Hagu Barat Laut selanjunya acara pembukaan yang dilakukan oleh Geuchik Hagu Barat Laut. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan pemaparan oleh ketua pelaksana yag diwakilkan oleh anggota pelaksana yaitu Bustami, S.Si, M.Si., M. Kom, Fasdarsyah, S.T., M.T, Mukhlis, S.T., M.T, Syibral Malasyi, S.T., M.T dan T. Mudi Hafli, S.T., M.T mengenai pengantar rumpon serta

metode pelaksanaan peletakan rumpon.

Komunikasi awal tim melakukan pertemuan dengan Geuchik Hagu Barat Laut untuk menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan oleh tim. Sambutan yang baik dari Geuchik Hagu Barat Laut bersama perangkat desa, Geuchik Hagu Barat Laut merasa terbantu dengan kegiatan ini karena ada beberapa proyek desa yang belum terselesaikan karena kurangnya kemampuan dalam pemasangan rumpon. Selama melaksanakan pelatihan, peserta mengikuti dan menyimak materi yang disampaikan oleh tim dengan antusias. Antusias yang terlihat adalah dari seorang peserta sangat menekuni bagaimana cara mengoperasikan peralatan yang digunakan untuk pemasangan rumpon pada umumnya. Pada akhir kegiatan tersebut peserta mengajukan permohonan, yaitu agar nanti kedepannya perlu dibuat lagi pelatihan yang serupa, kemudian untuk memberikan pemahaman lanjut, alat peraga dihibahkan kepada peserta melalui perangkat desa agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk selanjutnya. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan di desa Hagu Barat Laut bersama dengan peserta pelatihan rumpon.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian



Gambar 2. Pemaparan Tujuan Kegiatan



Gambar 3. Pemaparan Pengantar Rumpon



Gambar 4. Pemaparan Lajutan Pengantar Rumpon



Gambar 5. Foto Bersama Peserta

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan analisa pelaporan kegiatan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehidupan masyarakat yang berada di sekitar kawasan pesisir sekitar temyata masih memiliki permasalahan yang penyelesaiannya harus bersinergi dengan kampus.
2. Terdapatnya beberapa masyarakat yang belum paham terhadap fungsi rumpon
3. Teknik pembuatan rumpon dapat menjadi modal baru bagi masyarakat yang saat ini masih belum memiliki pekerjaan mengingat begitu banyak manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1993. Status dan Rencana Pengembangan Budidaya Ikan di Perairan Umum di Propinsi Jambi. Makalah pada Pertemuan Teknis Pengendalian Budidaya Ikan di Perairan Umum, Jambi 1-2 September 1993. Dinas Perikanan Propinsi Jambi, Jambi.
- Anonim. 1995. Pengembangan dan Pelestarian Sumber Daya Ikan Perairan Umum Secara Terpadu. Rapat Kerja Teknis Direktorat Jenderal Perikanan, Sukabumi 14-15 Juli 1995. Direktur Bina Sumber Hayati, Sukabumi.
- C. D. Pratama, "Masalah Sosial: Definisi dan Faktor Penyebabnya," Kompas.com, 2020. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/24/171602269/masalah-sosial-definisi-dan-faktor-penyebabnya> (accessed Jun. 15, 2021).
- Direktorat Jenderal Perikanan, 1995. Penggunaan Payaos/Rumpon di Indonesia. Jakarta.
- Hadi Sudjana. (2005). Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production.
- Indrianawati and N. D. Mahdiyyah, "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Cirebon Tahun 2010-2016," Reka Geomatika, vol. 2019, no. 1, pp. 21-29, 2020, doi: 10.26760/jrg.v2019i1.3706.
- Kottelat, M., A.J. Whitten, S.N. Kartikasari & S. Wiroatmodjo. 1993. Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi. Edisi Dwi Bahasa Inggris - Indonesia. Periplus Edition (HK) Ltd. Bekerjasama dengan Kantor Menteri KLH, Jakarta, Indonesia.
- R. D. Kadek, "Pelatihan Pembuatan Rumpon Bagi Kelompok elayan Di Desa Les, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng", Jurnal Widya Laksana, Vol. 5, No. 1, Janari 2016.
- S. Nurhayati, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh Belas, "Pendidik: dan Pembelajaran Unum, vol. 6, no. 7, pp. 1-8, 2017.
- Slamet Saksono. (1988). Adminstrasi Kepegawaian. Yogyakarta: Kanisius.
- Subani, W. 1986. Telaah Penggunaan Rumpon dan Payaos dalam Perikanan Indonesia. Jurnal Penelitian Perikanan Laut, BPPL, Jakarta, 35: 35-45
- Sulistiayani, Ambar T. dan Rosidah. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilo Martoyo. (1994). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.

- Syandri, H. & Agustedi. 1996. Optimalisasi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan untuk Usaha Budidaya yang Berwawasan Lingkungan. Makalah pada Pertemuan Teknis Pengendalian Budidaya Air Tawar, Ditjen Perikanan, Deptan. Bukit tinggi, 09-10 Desember 1996.
- T.H. Retnowati, Suwarna, A. Ariadi Warsito, Pujiriyanto, (2011). "Pembinaan Kreativitas Relief Was Sebagai Media Pembelajaran". Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke - 48 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Pengkajian Rumpon Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor. 1987. Laporan Akhir Survey Lokasi dan Desain Rumpon di Perairan Ternate, Tidore, Bacan dan sekitarnya. Laporan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan. Institut Pertanian Bogor.
- W. A. Saputra, "Tingkat Kemiskinan," Ekonomi dan Bisnis, pp. 1 - 77, 2011, [Online]. Available: <http://eprints.undip.ac.id/28982/1/SkripsiO18.pdf>.
- Y. Abdhul, "Pengertian Masalah Sosial: Faktor Penyebab dan Contoh," Deepublish. <https://penerbitbukudeepublish.com/masalah-sosial/> (accessed Nov. 28, 2021).
- Y. Andrit, M. H. Soraya, dan A. Dela, "Tipologi Fasad Kawasan Pariwisata Ujong Blang", Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK), Vol. 1, April 2022.